

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) CABANG TALASALAPANG DI KOTA MAKASSAR

Oleh:
Nur Ayu Rahmiani

Fakultas Ekonomi, Jurusan Manajemen
Universitas Negeri Makassar
Email: nurayurahmiani18@gmail.com
2019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif yaitu menjelaskan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas yang terjadi dalam perusahaan pada tahun 2014-2017. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir (2014-2017) sekaligus menjadi sampel pada penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan Rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan sangat baik karena berada di atas rata-rata standar industri. Namun *cash rasio* pada tahun 2015 dinilai dalam keadaan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar dibandingkan kas pada tahun sebelumnya. Rasio solvabilitas yang terdiri dari *debt to assets ratio* perusahaan pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi, jika rata-rata standar industri 35% maka kondisi perusahaan dinilai sangat baik. Rasio aktivitas yang terdiri dari *total asset turn over* dan perputaran persediaan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2014-2017 dalam keadaan baik. Rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets* dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi. Kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik, bila diukur dengan menggunakan *return on assets*.

Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebuah perusahaan pada awalnya hanya memikirkan keuntungan yang besar dan cepat dengan melakukan apapun untuk mencapai target yang diinginkan tanpa memikirkan dampak dimasa yang akan datang. Tetapi lambat laun perusahaan juga menyadari bahwa setiap kegiatan yang dilakukan harus memperhitungkan risiko yang dihadapi.

Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi perusahaan. Untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, misalnya dilihat dari gedung, pembangunan atau ekspansi. Faktor terpenting untuk dapat melihat perkembangan suatu perusahaan terletak dalam unsur keuangannya, karena dari unsur tersebut juga dapat mengevaluasi apakah kebijakan yang ditempuh suatu perusahaan sudah tepat atau belum, mengingat sudah begitu kompleksnya permasalahan yang dapat menyebabkan kebangkrutan dikarenakan banyaknya perusahaan yang akhirnya gulung tikar karena faktor keuangan yang tidak sehat.

Salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat berwujud laporan keuangan. Laporan keuangan menyajikan gambaran mengenai posisi keuangan dari kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Posisi keuangan perusahaan ditunjukkan dalam laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam laporan neraca kita dapat mengetahui kekayaan atau assets perusahaan yang dimiliki (sisi aktiva), dan dari sisi pasiva dapat kita ketahui darimana dana-dana untuk membiayai aktiva tersebut (dari modal sendiri atau hutang), sedangkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dapat kita lihat dari laporan laba rugi perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat.

Perusahaan perlu melakukan analisis laporan keuangan karena laporan keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dan digunakan untuk membandingkan kondisi perusahaan dari tahun sebelumnya dengan tahun sekarang apakah perusahaan tersebut meningkat atau tidak sehingga perusahaan mempertimbangkan keputusan yang akan diambil untuk tahun yang akan datang sesuai dengan kinerja perusahaannya. Perusahaan akan mencapai laba ketika pendapatan melebihi total biaya yang dikeluarkan. Jika laba perusahaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan mempunyai kinerja yang baik. Namun, laba yang besar bukan merupakan suatu ukuran mutlak kinerja keuangan perusahaan. Oleh Karena itu, diperlukan suatu teknik-teknik analisis, seperti analisis rasio keuangan.

Berikut tabel kondisi keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir (2014-2017) dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Laba bersih PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir (2014-2017)

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Perubahan (Rp)	Perubahan (%)
2014	1,284,860,740	-	-
2015	1,205,533,918	-79.326.822	-6,2
2016	1,691,862,152	486.328.234	40,34
2017	1,889,736,540	197.874.388	11,69

Sumber: PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar (data diolah 2019)

Berdasarkan tabel 1 di atas, PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir (2014-2017) diketahui laba bersih mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 terjadi penurunan sebesar Rp.79.326.822 atau -6,2% dari tahun sebelumnya disebabkan karena pada tahun 2015 terjadi peningkatan biaya usaha dibandingkan dengan total pendapatan. Kemudian pada tahun 2016 kembali mengalami peningkatan sebesar Rp.486.328.234 atau 40,34% yang disebabkan karena pada tahun 2016 total pendapatan lebih

besar dari beban, dimana terjadi penambahan pendapatan berupa pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, penjualan tabungan emas, dan pendapatan denda. Selanjutnya pada tahun 2017 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp.197.874.388 atau 11,69%, yang disebabkan karena peningkatan pendapatan jasa kiriman uang, pendapatan *jasa payment*, pendapatan denda, penjualan tabungan emas serta terjadinya penurunan biaya penyusutan bangunan kantor dan rumah, biaya amortisasi, dan biaya penyisihan penurunan nilai pinjaman yang diberikan.

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar dilihat dari aspek likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Menurut Hery (2012:2) Laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Menurut Kasmir (2015:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:190) bahwa Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang

bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Sujarweni (2017:35) menyatakan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat pada suatu keadaan keuangan perusahaan, bagaimana pencapaian keberhasilan perusahaan masa lalu, saat ini, dan prediksi dimasa mendatang, analisis laporan keuangan tersebut akan digunakan dasar pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan apabila data tersebut diperbandingkan untuk dua periode atau lebih, dan dianalisis lebih lanjut sehingga akan dapat diperoleh data yang akan dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2014:239) “kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”. Menurut Martono dan Harjito (2011:52) “kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak seperti investor, kreditur, analisis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri”.

Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan member solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.

Analisis Rasio Keuangan

Mengadakan analisis terhadap hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu perusahaan. Untuk mengadakan interpretasi tersebut tentunya seorang analisis memerlukan suatu ukuran. Ukuran yang umum digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah analisis keuangan.

Menurut Kasmir (2017:104), “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Menurut Horne (2009:202), “rasio keuangan (*financial ratio*) didefinisikan sebagai: “sebuah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan perbandingan penulis mempelajari dari penelitian sebelumnya yang meneliti kinerja keuangan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2016), ia melakukan penelitian tentang Analisis profitabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan pada PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama lima tahun terakhir (2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama lima tahun terakhir mengalami peningkatan, pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas yang terdiri dari *Return on Assets* dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi dan dengan *Return on Equity* dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan ekuitas/modal yang digunakan untuk menghasilkan laba sangat tinggi. Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio

likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar lebih dari 200% sedangkan dengan *Quick Ratio* selama tahun 2011-2015 mengalami fluktuasi, nilai ini dianggap masih aman. Nilai *Quick Ratio* yang diperoleh lebih dari 100%, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi baik. Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio solvabilitas dengan *Total Assets to Debt Ratio* menunjukkan fluktuasi dari tahun 2011-2015 dan dapat dikatakan solvabilitas karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dapat terpenuhi, meskipun dalam tiga tahun terakhir mengalami penurunan.

Selanjutnya penelitian Pattanggau (2016) dengan judul analisis kinerja keuangan PT. Pegadaian (Persero) dan entitas anak perusahaan berdasarkan KEPMEN BUMN nomor KEP-100/MBU/2002 (periode 2011-2015). Hasil penelitian ini adalah kinerja perusahaan bila diukur secara keseluruhan menunjukkan kinerja keuangan yang termasuk dalam kategori sehat. Kinerja keuangan rasio likuiditas bila diukur menggunakan analisis rasio lancar menunjukkan hasil sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio kas menunjukkan hasil tidak sehat. Kinerja keuangan rasio solvabilitas bila diukur menggunakan rasio modal sendiri terhadap total aktiva menunjukkan kinerja yang kurang sehat. Kinerja keuangan aktivitas bila diukur menggunakan rasio collection periods menunjukkan kinerja yang sehat. Kinerja keuangan profitabilitas bila diukur menggunakan rasio ROE menunjukkan kinerja yang sangat sehat, bila diukur menggunakan rasio ROI menunjukkan kinerja yang sehat.

Penelitian Mapantau (2012) dengan judul analisis laporan keuangan berdasarkan metode vertikal-horizontal dan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perbankan pada bank BUMN (periode 2008-2010). Hasil penelitian dengan menggunakan analisis vertikal

menunjukkan bahwa indeks neraca dan laporan laba rugi Bank BUMN sudah optimal sedangkan laporan arus kas Bank BUMN cenderung tidak optimal. Dengan demikian pihak bank diharapkan lebih memperhatikan arus kas untuk meningkatkan kinerja keuangannya. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis horizontal menunjukkan bahwa kinerja bank BUMN selama periode 2008-2010 berfluktuatif. Hasil penelitian selanjutnya dengan menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan tingkat kesehatan BI, menggunakan rasio CA-EL untuk melihat kondisi kesehatan bank, menunjukkan rasio CAR, BOPO, NPL, dan ROA keempat Bank

BUMN dalam kondisi sehat, meskipun pada tahun 2008 rasio ROA bank BUMN Indonesia berada di bawah standar namun tahun berikutnya rasio tersebut kembali sehat, sedangkan rasio LDR hanya bank tabungan Negara yang mematuhi standar likuiditas yang ditetapkan oleh bank Indonesia sedangkan ketiga bank lainnya berada dibawah standar kesehatan bank Indonesia. Dengan demikian diharapkan Bank Mandiri, BNI, dan BRI dapat meningkatkan likuiditasnya agar mencapai tingkat kesehatan BI melalui perbaikan-perbaikan infrastruktur khususnya di bidang perkreditan, dan lebih meningkatkan kualitas pelayanan dan promo untuk meningkatkan dana pihak ketiga.

Nur (2016) dengan judul analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan industri semen yang terdaftar di BEI (studi kasus PT. Indocement tunggal prakasa TBK). kinerja keuangan PT Indocement tunggal prakarsa Tbk setiap tahunnya terlihat dengan rasio yang berfluktuatif, ini disebabkan adanya kenaikan maupun penurunan pada pos-pos laporan keuangan, misalkan pada penjualan, persediaan, laba, dan lainnya.

METODE PENELITIAN

Variabel dan Desain penelitian

1. Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2009:60), “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang ataupun objek yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya”. Pada penelitian ini, variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan.

2. Desain penelitian

Untuk dapat menghasilkan penelitian yang baik, maka dibutuhkan desain penelitian untuk menunjang dan memberikan hasil yang sistematis. Desain penelitian ini adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu penelitian dalam pengumpulan dan analisis data.

Populasi dan sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:80), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar selama empat tahun terakhir (2014-2017).

2. Sampel

Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:186) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah Neraca

dan Laporan Laba Rugi PT.Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar periode 2014-2017.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Menurut Sangadji dan Sopiah (2010:190) “data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya”. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka atau bilangan, yaitu laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi perusahaan.

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Dokumen yaitu pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen pegadaian yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi adalah sejarah, struktur organisasi, laporan realisasi anggaran pegadaian mencakup anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan, dan laporan keuangan mencakup laporan laba rugi dan laporan neraca.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengadakan pengumpulan data dengan cara menanyakan langsung kepada pimpinan atau karyawan yang berkompeten dengan masalah yang dibahas.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini dilakukan pengukuran menggunakan analisis rasio keuangan secara umum yang dilakukan pada laporan keuangan pegadaian, yaitu:

1. Likuiditas

a. *Current ratio* (Rasio lancar)

Current ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Adapun standar *current ratio* menurut Kasmir (2008:131) adalah 200%.

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

b. *Quick ratio* (Rasio cepat)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau bayar utang lancar dengan aktiva lancar tanpa menghitung nilai sediaan. Adapun standar *Quick Ratio* menurut Kasmir (2008:131) adalah 150%.

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

c. *Cash ratio* (Rasio kas)

Cash ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang disimpan di bank. Adapun standar *Cash Ratio* menurut Kasmir (2008:132) adalah 50%.

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

2. Solvabilitas

a. *Debt to asset ratio* (Rasio utang terhadap aset)

Debt to asset ratio merupakan rasio yang memperlihatkan promosi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Adapun standar untuk *debt to*

asset ratio menurut Kasmir (2008:157) adalah 35%. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100$$

3. Aktivitas

a. *Total assets turn over* (TATO)

Total assets turn over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. Rasio ini merupakan bagian dari rasio aktivitas yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada pada pengendaliannya. Adapun standar untuk rasio perputaran total aktiva menurut Kasmir (2008:177) adalah 2 kali.

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total aktiva}}$$

b. Perputaran persediaan (*Inventory turn over*)

Perputaran persediaan adalah rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan cepat. Adapun standar untuk rasio perputaran persediaan menurut Kasmir (2008:178) adalah 20 kali.

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total persediaan}}$$

4. Profitabilitas

a. Hasil pengembalian assets (*Return on assets*/ROA)

Return on investment atau *return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return on assets* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Adapun standar untuk *return on assets* menurut Kasmir (2008:204) adalah 30%.

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

Sejarah PT Pegadaian (Persero), atau disebut juga dengan “Perusahaan” atau “Pegadaian”, dikelompokkan dalam 2 (dua) era, yaitu era kolonial/penjajahan dan era kemerdekaan. Dapat tergambar bahwa bisnis gadai sudah melekat sejak lama dalam kesehatan masyarakat Indonesia. Hal ini juga dapat dikaitkan dengan toggak sejarah pegadaian yang berawal sejak tahun 1746 hingga berdirinya Pegadaian Negara pertama di Sukabumi tanggal 1 April 1901.

a. Era Kolonial

Berdasarkan sejarah pendirian Pegadaian, terlihat bahwa bisnis gadai memang sudah lama dikenal dalam keseharian masyarakat Indonesia, dengan menjadi lembaga formal sejak pemerintah kolonial Belanda melalui pendirian Bank Van Leening oleh Vereenigde Oostindische Compagnie (VOC) sebagai lembaga keuangan yang memberikan kredit dengan sistem gadai.

Momentum awal pendirian lembaga Pegadaian di Indonesia itu terjadi pada tanggal 20 agustus 1746 di Batavia. Ketika Inggris mengambil alih kekuasaan pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1811, Bank Van Leening dibubarkan dan sebagai gantinya, masyarakat mendapat keleluasaan mendirikan usaha Pegadaian sepanjang mendapat lisensi dari pemerintah daerah setempat (*licentie stelsel*). Dalam perkembangannya, metode tersebut berdampak buruk. Pemegang lisensi menjalankan praktik *rentenir* atau *lintah darat* yang dirasakan kurang menguntungkan pemerintah berkuasa saat itu, yaitu Inggris.

Inggris kemudian mengganti metode *licentie stelsel* menjadi *pacth stelsel*, yaitu pendirian pegadaian diberikan kepada masyarakat umum yang mampu membayar pajak tinggi kepada pemerintah. Saat Belanda berkuasa kembali, metode tersebut masih tetap dipertahankan dan menghasilkan dampak yang sama. Pemegang hak banyak melakukan penyelewengan dalam menjalankan bisnisnya. Tak ingin hal tersebut terjadi, pemerintah Hindia Belanda mencari jalan keluar dengan menerapkan *cultur stelsel* yang kajiannya mengusulkan agar kegiatan Pegadaian ditangani oleh pemerintah dengan tujuan untuk memberikan perlindungan dan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Kemudian terbitlah peraturan *Staatsblad (Stbl) No. 131* tanggal 12 maret 1901 yang mengatur bahwa usaha pegadaian merupakan usaha monopoli pemerintah sehingga berdirilah lembaga Pegadaian Negara pertama di Sukabumi, Jawa Barat pada tanggal 1 April 1901. Momentum itulah yang menjadikan tanggal 1 April diperingati sebagai ulang tahun Pegadaian.

Pada masa Jepang berkuasa, gedung kantor pusat Jawatan Pegadaian yang terletak di jalan Kramat Raya sehingga kantor pusat jawatan Pegadaian dipindahkan ke jalan Kramat Raya 132. Selama kekuasaan Jepang itu, tidak banyak perubahan yang terjadi, baik dari sisi kebijakan

maupun struktur organisasi Jawatan Pegadaian atau dalam bahasa Jepang dan wakilnya orang pribumi, M. Saubari.

b. Era Kemerdekaan

Pada awal pemerintahan Republik Indonesia Kantor Jawatan Pegadaian sempat berpindah ke luar Jakarta, yakni ke Karanganyar, Kebumen, Jawa Tengah karena situasi perang yang semakin memanas. Agresi Militer Belanda kedua memaksa Kantor Jawatan Pegadaian kembali mengalami perpindahan, yakni ke Magelang, Jawa Tengah. Pasca perang, Kantor Jawatan Pegadaian kembali berkantor pusat di Jakarta dan dikelola oleh Pemerintah Republik Indonesia. Sejak dikelola pemerintah, Pegadaian telah mengalami sejumlah pergantian status, mulai dari Perusahaan Negara (PN) pada 1 Januari 1961, dan menjadi Perusahaan Jawatan (PERJAN) pada tahun 1969 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.7 tahun 1969.

Sejak dikelola Pemerintah Republik Indonesia, Pegadaian mengalami beberapa kali perubahan status. Perubahan status itu adalah:

- 1) Perusahaan Negara (PN) berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) No.19 tahun 1960 Jo Peraturan Pemerintah (PP) No.178 tahun 1961
- 2) Perusahaan Jawatan (Perjan) erdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.7 tahun 1969
- 3) Perusahaan Umum (Perum) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.10 tahun 1990 yang diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah (PP) No.103 tahun 2000
- 4) Perusahaan Perseroan (PT Persero) berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No.51 tahun 2011

Sebagai perusahaan Perseroan, PT Pegadaian (Persero) didirikan dengan Akta Pendirian No.01 tanggal 1 April 2012 yang dibuat dihadapan Nanda Fauz Iwan, SH., M.Kn, Notaris di Jakarta Selatan, dan kemudian disahkan berdasarkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi

Manusia Republik Indonesia No.AHU-17525.H.01.01 tahun 2012 tanggal 4 April 2012 tentang pengesahan Badan Hukum Perusahaan, telah disahkan Badan Hukum Perusahaan (Persero) Pegadaian (Persero). Akta pendirian mengalami penyempurnaan dengan perubahan terakhir dengan dengan Akta No.10 tanggal 12 Agustus 2012 yang dibuatkan dihadapan Nanda Fauz Iwan, SH.,MKn., Notaris di Jakarta Selatan yang telah diterima pemberituannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0956467 tanggal 12 Agustus 2015.

Hasil Penelitian

1. Likuiditas

$$a. \text{ Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

$$b. \text{ Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar-persediaan}}{\text{Utang lancar}} \times 100$$

$$c. \text{ Cash ratio} = \frac{\text{Kas+Bank}}{\text{Hutang lancar}} \times 100$$

2. Solvabilitas

$$a. \text{ Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}} \times 100$$

3. Aktivitas

$$a. \text{ Total assets turn over (TATO)} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total aktiva}}$$

$$b. \text{ Perputaran persediaan (inventory turn over)} = \frac{\text{Total pendapatan}}{\text{Total persediaan}}$$

4. Profitabilitas

$$a. \text{ Hasil Pengembalian Assets (Return on Assets)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100$$

Tabel 2. *Current Ratio* PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	<i>Current Ratio</i> (%)
2014	19.917.014.032	184.375.704	10.802
2015	19.385.238.412	281.039.908	6.898
2016	18.942.716.201	179.872.973	10.531
2017	16.749.555.438	132.490.158	12.642

Tabel 3. *Quick ratio* PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017

Tahun	Aktiva lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang lancar (Rp)	<i>Quick ratio</i> (%)
2014	19.917.014.032	7.848.000	184.375.704	10.798
2015	19.385.238.412	12.384.750	281.039.908	6.893
2016	18.942.716.201	12.824.320	179.872.973	10.524
2017	16.749.555.438	5.847.000	132.490.158	12.638

Tabel 4. *Cash ratio* PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017

Tahun	Kas (Rp)	Bank (Rp)	Hutang lancar (Rp)	<i>Cash ratio</i> (%)
2014	220.715.800	1.590.450	184.375.704	121
2015	105.755.700	1.627.465	281.039.908	38
2016	140.894.200	1.627.465	179.872.973	79
2017	134.829.400	1.627.465	132.490.158	103

Tabel 5. *Debt to asset ratio* PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017

Tahun	Total utang (Rp)	Total aset (Rp)	<i>Debt to asset ratio</i> (%)
2014	184.375.704	1.470.656.493	12,54
2015	281.039.908	1.488.695.731	18,88
2016	179.872.973	1.493.106.710	12,05

2017	132.490.158	1.654.602.981	8,01
------	-------------	---------------	------

Tabel 6. *Total assets turn over* PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017

Tahun	Total pendapatan (Rp)	Total aktiva (Rp)	TATO (kali)
2014	4.568.008.159	1.470.656.493	3,11
2015	4.913.253.425	1.488.695.731	3,30
2016	5.036.538.755	1.493.106.710	3,37
2017	4.673.123.651	1.654.602.981	2,82

Tabel 7. Perputaran persediaan PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017

Tahun	Total pendapatan (Rp)	Total persediaan (Rp)	Perputaran persediaan (Kali)
2014	4.568.008.159	7.848.000	582,06
2015	4.913.253.425	12.384.750	396,72
2016	5.036.538.755	12.824.320	392,73
2017	4.673.123.651	5.847.000	799,23

Tabel 8. *Return On Assets* PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total aktiva (Rp)	ROA (%)
2014	1.284.860.740	1.470.656.493	87,37
2015	1.205.533.918	1.488.695.731	80,97
2016	1.691.862.152	1.493.106.710	113,31
2017	1.889.736.540	1.654.602.981	114,21

A. Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada periode 2014-2017 dinilai

dalam keadaan baik kecuali cash ratio pada tahun 2015 dinilai dalam keadaan kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri.

Penilaian kinerja pada rasio likuiditas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar 2014-2017, maka dapat diketahui bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh perusahaan dengan menggunakan *current ratio* dapat dikatakan memuaskan karena berada diatas rata-rata industri yaitu 200%. Nilai *quick ratio* dinilai sudah cukup baik karena berada diatas rata-rata industri yaitu 150%. Sementara hasil perhitungan *cash ratio* pada tahun 2014, 2016 dan 2017 dinilai dalam kondisi cukup baik karena berada diatas rata-rata industri. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan bila diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan sangat baik. Namun pada tahun 2015 *cash ratio* dinilai kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar dibandingkan kas pada tahun sebelumnya.

Rasio solvabilitas pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar maka dapat diketahui bahwa rasio solvabilitas terutama pada *debt to assets ratio* pada tahun 2015-2017 mengalami fluktuasi, jika rata-rata standar industri 35% maka kondisi perusahaan dinilai sangat baik. Dari hasil pengukuran apabila rasionya tinggi artinya pendanaan dengan utang semakin banyak maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang sehingga apabila perusahaan di likuidasi masih mampu menutupi utangnya dengan aktiva yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik.

Rasio aktivitas pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017 diketahui bahwa *total assets turn over* mengalami fluktuasi. Jika rata-rata standar industri TATO adalah 2 kali maka rasio perusahaan dianggap baik karena berada pada

rata-rata standar industri. Perputaran persediaan digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memutarakan produknya. Pada tahun 2014-2017 jika rata-rata standar industri untuk perputaran persediaan adalah 20 kali. Maka kondisi perusahaan sangat baik karena berada di atas rata-rata industri. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2014-2017 menunjukkan dalam keadaan baik.

Rasio profitabilitas terutama pada *return on assets* diperoleh hasil diatas rata-rata industri. Jika rata-rata standar industri *Return on Assets* adalah 30% maka perusahaan dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan total aktiva dalam memperoleh laba bersih. Atau dengan kata lain semakin tinggi nilai *return on assets* maka semakin baik keadaan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan perusahaan tergolong sangat baik, bila diukur dengan menggunakan *return on assets*.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio Likuiditas PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar pada tahun 2014-2017 *Current Ratio* dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang lancar melebihi dari standar industri. Sedangkan nilai *Quick Ratio* yang diperoleh selama tahun 2014-2017 melebihi dari standar rasio yakni 150% yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang lancar dengan aktiva lancar setelah dikurang persediaan dalam kondisi baik. Sementara nilai *Cash Ratio pada tahun 2015* dinilai kurang baik karena dibawah rata-rata standar industri disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar dibandingkan kas pada

tahun sebelumnya. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan bila diukur menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan sangat baik.

2. Berdasarkan analisis rasio solvabilitas PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar *Debt to Assets Ratio* dari tahun 2014-2017 dapat dikatakan cukup baik karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua hutang dengan aktiva dapat terpenuhi, menunjukkan kinerja keuangan perusahaan cukup baik.
3. Berdasarkan analisis rasio aktivitas PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar *Total Assets Turnover* tahun 2014-2017 dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan pendapatan dari seluruh total aktiva melebihi standar industri. Sedangkan *Inventory Turnover* PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar tahun 2014-2017 dinilai sangat baik karena kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang ditanam dalam sediaan untuk berputar cukup tinggi. Nilai *Inventory Turnover* lebih tinggi dari rata-rata standar industri. Kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan pada tahun 2014-2017 menunjukkan dalam keadaan baik.
4. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas pada tahun 2014-2017 *Return on Assets* PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar dinilai dalam keadaan yang baik karena kemampuan aktiva yang diinvestasikan untuk berputar dalam menghasilkan laba sangat tinggi. Maka kinerja keuangan perusahaan menunjukkan dalam keadaan baik.

Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Manajemen PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar, diharapkan dapat memperbaiki rasio likuiditas terutama *cash rasio* pada tahun 2015 yang masih dibawah rata-rata standar industri. Manajemen perusahaan harus mengurangi jumlah hutang lancar dan meningkatkan rata-rata kas perusahaan.
2. Manajemen PT Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang di Kota Makassar, harus bisa mempertahankan dan meningkatkan lagi rasio profitabilitas, aktivitas dan solvabilitasnya karena sudah mencapai rata-rata standar industri perusahaan.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah tahun serta menambahkan rasio-rasio yang lain untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan agar hasil analisis yang diperoleh dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber buku

Fahmi Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Bandung: Alfabeta.

Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua Belas. Jakarta. Rajawali Pers.

Harjito Agus Dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit Ekonisia Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Hery. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Jakarta. PT Bumi Aksara.

Kasmir. 2008. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

_____ 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Rajawali Pers

_____ 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta. Rajawali Pers.

Sangadji, Etta Mamang. 2010. *Metode Penelitian – Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Edisi 1. Yogyakarta. C.V Andi Offset.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D:CV*. Alfabet.

Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Sumber Jurnal

Ekawati. 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Pinrang. *Jurnal: Riset*. Vol 4. Edisi V. April

Mutiara Nur Rahmah Dan Komariah, 2016. Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Industri Semen Yang Terdaftar Di BEI (Study Kasus PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk. *Jurnal Online Insan Akuntan* Vol 1 No 1. Bekasi Timur. Akademi Akuntansi Bina Insani. E-ISSN: 2528-0163. Juni

Pattanggau, Yohana Martin Dan Rahim, Abdul Rahman. 2016. Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Dan Entitas Anak Perusahaan Berdasarkan KEPMEN BUMN No KEP-100/MBU/2002 (Periode 2011-2015. *Jurnal Kompetiti Veness*. Vol 10 No.2. ISSN:1978-3035. Unismuh Makassar. Desember.

Sumber Skripsi

Mapantau, Senny. 2012. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertical-Horizontal Dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010). *Skripsi Universitas Hasanuddin*.

Mustakim. 2016. Analisis Profitabilitas, Likuiditas, Aktivitas Dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makassar. *Skripsi Manajemen Fakultas Ekonomi UNM*.

Prayoga Reza. 2014. Analisis Kinerja Keuangan PT Pegadaian (Persero) Berdasarkan Keputusan KEPMEN BUMN Nomor KEP-100/MBU/2002 (Periode 2009-2012). *Skripsi Universitas Bengkulu*.

Sumber lain

www.pegadaian.co.id (di akses senin, 4 februari 2019)